

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Kurikulum Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 6 Bandung (2015, hlm. 8), menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran dikembangkan menyesuaikan dengan kurikulum 2013, yaitu: Proses pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Proses pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat lingkungan alam, sumber/media lainnya). Proses pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model dan metode pembelajaran dengan pendekatan sains).

Kurikulum TKR SMK Negeri 6 Bandung yang menyesuaikan dengan kurikulum 2013 di atas, dalam proses pembelajaran dituntut untuk berpusat pada siswa (*student center*). Proses pembelajaran dengan berpusat pada siswa, pengetahuan tidak akan diperoleh siswa dalam bentuk jadi, tetapi siswa akan aktif mencari, menemukan, membentuk dan mengembangkan sendiri pengetahuan yang diperolehnya. Proses pembelajaran demikian, diperkuat dengan penggunaan metode pembelajaran.

Proses pembelajaran pada kelas X TKR SMK Negeri 6 Bandung, yang sering digunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah. Proses pembelajaran dengan metode ceramah tersebut masih berpusat pada guru, bertolak belakang dengan proses pembelajaran atau penggunaan metode pembelajaran menurut kurikulum TKR SMK Negeri 6 Bandung disesuaikan dengan kurikulum 2013, yang dituntut berpusat pada siswa. Informasi tersebut diterima peneliti dari guru mata pelajaran produktif teknologi dasar otomotif saat studi pendahuluan.

Teknologi dasar otomotif, merupakan mata pelajaran untuk SMK program studi keahlian Teknik Otomotif kelas X baik paket keahlian Teknik TKR, Teknik Sepeda Motor (TSM) maupun Perbaikan Bodi Otomotif. Materi yang diajarkan pada mata pelajaran ini adalah memahami dasar-dasar mesin, pembentukan logam dan mesin konversi energi. Mata pelajaran teknologi dasar otomotif terutama

dalam materi memahami dasar-dasar mesin, banyak materi untuk memperoleh kecakapan mental, yaitu menggunakan rumus-rumus dan perhitungan, dengan persentase 70% rumus-rumus dan perhitungan, serta hanya 30% teori. Pelaksanaan pembelajarannya, perlu menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik tersebut, diantaranya dengan banyak membiasakan latihan. Latihan yang baik pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif, semestinya memepermudah siswa dalam mencapai hasil belajar sesuai dengan harapan.

Pengamatan peneliti di kelas X TKR SMK Negeri 6 Bandung, dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif, guru selain menggunakan metode ceramah, selama ini sudah ada belajar dengan latihan. Pelaksanaannya, dijumpai beberapa permasalahan, tidak adanya aturan-aturan yang mengatur jalannya latihan, menyebabkan pelaksanaannya tidak terarah dan tidak berjalan efektif, latihan hanya tambahan setelah guru selesai memberikan materi pelajaran dengan metode ceramah, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan kurang dinikmati oleh siswa, tujuan pembelajaran tidak tercapai, dan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan harapan.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif kelas X TKR SMK Negeri 6 Bandung, ketuntasannya didasarkan pada Permendikbud Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah No. 104 Bagian III. E. 2 (2014 hlm. 12) yang menegaskan bahwa “Ketuntasan Belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 2.67 untuk keterampilan ditetapkan dengan capaian optimum 2.67”. Hal tersebut, menuntut seluruh siswa untuk mampu mendapatkan hasil belajar sesuai Ketuntasan Belajar/Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan tersebut.

Informasi terkait hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif, dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif

Nilai Terendah	1.18
Nilai Tertinggi	3.17
Rata-rata	2.18
Jumlah siswa dan persentase mencapai KKM	13 Siswa. 36.11%

Jumlah siswa dan persentase yang tidak mencapai KKM	23 Siswa. 63.89%
---	------------------

(Sumber: Rekapitulasi nilai ulangan harian siswa kelas XI TKR 2 SMK Negeri 6 Bandung tahun 2016/2017)

Tabel 1.1 hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif di atas, dilihat dari rekapitulasi nilai ulangan harian siswa kelas XI TKR 2 SMK Negeri 6 Bandung tahun 2016/2017, terlihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Rata-rata dibawah standar KKM. Persentase siswa yang mencapai KKM hanya 36.11 %, dibandingkan dengan persentase siswa yang tidak mencapai KKM sebesar 63.89 %. Menunjukkan masih sangat jauh dari pencapaian yang diharapkan, yaitu seluruh siswa bisa mencapai KKM.

Kondisi di atas memberikan gambaran adanya masalah, satu pihak metode yang digunakan guru tidak tepat dengan tuntutan kurikulum dan karakteristik mata pelajaran teknologi dasar otomotif, belum ada orientasi belajar dengan latihan yang teratur, dan di pihak lain hasil belajar siswa masih rendah, rata-rata dibawah standar KKM. Penyebab terjadinya masalah tersebut, diantaranya metode pembelajaran yang digunakan masih belum cukup untuk memfasilitasi pemerolehan pemahaman bagi siswa, yang berakibat pada hasil belajar rata-rata dibawah standar KKM. Masalah tersebut, apabila terus dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran mata pelajaran teknologi dasar otomotif khususnya, dan SMK Negeri 6 Bandung secara keseluruhan. Padahal, materi mata pelajaran tersebut, merupakan dasar bagi siswa untuk mengikuti pelajaran produktif selanjutnya, dan sebelum melakukan praktik di *workshop*.

Alternatif pemecahan masalah di atas, yang dapat dilaksanakan oleh guru adalah melaksanakan pembelajaran teknologi dasar otomotif dengan menerapkan metode pembelajaran latihan (*drill*).

Roestiyah N.K, (2001, hlm. 125) mengemukakan bahwa “metode *drill* (latihan) merupakan suatu teknik mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.”

Djamarah, S.B dan Zain, A (2010, hlm. 96) mengemukakan kelebihan metode *drill* adalah ‘untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat, menggunakan (mesin permainan dan atletik), dan terampil menggunakan

alat olahraga, dan untuk memperoleh kecakapan mental, seperti dalam perkalian, menjumlahkan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda (simbol).’

Menerapkan metode pembelajaran *drill*, pelaksanaannya diarahkan berpusat pada siswa, yaitu siswa akan diberikan pemahaman secara bertahap dan teratur dengan melakukan kegiatan-kegiatan latihan terhadap materi yang diajarkan, sehingga materi cepat dipahami dan lebih melekat dalam pikiran siswa. Metode *drill*, memiliki kelebihan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dengan bahan ajar untuk memperoleh kecakapan mental, yaitu belajar perkalian, menjumlahkan, pengurangan, pembagian atau belajar rumus-rumus dan perhitungan. Menerapkan metode pembelajaran *drill*, memungkinkan siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai harapan, dan memungkinkan siswa bisa belajar rumus-rumus dan perhitungan dengan sangat baik pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif.

Melihat uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh penerapan metode pembelajaran terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dalam belajar. Adapun judul yang peneliti ambil adalah **“Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Latihan (Drill) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif ”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini, berdasarkan latar belakang masalah penelitian yaitu “adakah pengaruh positif penerapan metode pembelajaran *drill* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif siswa kelas X TKR SMK Negeri 6 Bandung?”. Mencapai rumusan tersebut, peneliti merumuskan rumusan masalah penelitian secara khusus, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan metode pembelajaran ceramah pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif kelas X TKR di SMK Negeri 6 Bandung dilihat dari peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa?
2. Bagaimana pengaruh penerapan metode pembelajaran *drill* pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif kelas X TKR di SMK Negeri 6 Bandung dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa?

3. Bagaimana perbedaan pengaruh penerapan metode pembelajaran *drill* terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif siswa kelas X TKR di SMK Negeri 6 Bandung dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “ada tidaknya pengaruh positif penerapan metode pembelajaran *drill* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif siswa kelas X TKR di SMK Negeri 6 Bandung”. Mencapai tujuan tersebut, peneliti menyusun tujuan penelitian secara khusus lingkungannya yaitu untuk mengetahui:

1. Pengaruh penggunaan metode pembelajaran ceramah pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif kelas X TKR di SMK Negeri 6 Bandung dilihat dari peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa.
2. Pengaruh penerapan metode pembelajaran *drill* pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif kelas X TKR di SMK Negeri 6 Bandung dilihat dari peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa.
3. Perbedaan pengaruh penerapan metode pembelajaran *drill* terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif siswa kelas X TKR di SMK Negeri 6 Bandung dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktik, yaitu:

1. Secara teori
 - a. Bagi peneliti dan bagi peneliti lebih lanjut, ini merupakan sarana menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah, serta dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan tentang penggunaan metode *drill* terhadap hasil belajar siswa.
 - b. Bagi akademisi, dapat digunakan sebagai referensi dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

2. Secara praktik
 - a. Memberikan kesempatan siswa supaya lebih sering latihan terhadap materi yang telah dipelajari, sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang baik.
 - b. Dapat digunakan guru sebagai acuan, alternatif dan bahan pertimbangan untuk menggunakan metode *drill*.

G. Struktur Organisasi

Struktur organisasi berperan sebagai pedoman penyusunan penulisan agar susunannya menjadi sistematis dan terstruktur. Struktur organisasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, Bab ini berisi kajian literature tentang teori-teori yang mendukung pengaruh penerapan metode pembelajaran *drill* terhadap hasil belajar siswa, kajian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN, Bab ini membahas tentang desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, Bab ini berisi tentang temuan penelitian dengan melihat data hasil penelitian, pengujian hasil penelitian atau analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI, Bab ini berisi jawaban dari tujuan penelitian, implikasi dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN